

KESIMPULAN

Inyiak Upiak Palatiang merupakan tokoh wanita yang berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat, beliau salah satu tokoh silat perempuan yang berasal dari Kota Padangpanjang. Ia belajar *silek* dengan aliran *silek tuo gunung*. *silek tuo gunung* dikembangkan oleh para *tuo silek* di Nagari Gunung.

Jurus-jurus yang digunakan oleh Inyiak Upiak Palatiang ada tiga gerakan langkah *tigo* dan langkah *ampek*. Langkah *ampeh* digunakan oleh pesilat untuk pengendali dan pembawa sedangkan langkah *tigo* untuk lawan yang mengikuti si pesilat dalam pertandingan dan langkah sembilan langkah ini memberikan khusus bagi jenis-jenis silat yang ada di Minangkabau dari langkah sembilan tersebut si lawan tahu dari mana silat tersebut berasal dan jenis gerakan apa yang di pakai oleh lawan.

Inyiak Upiak Palatiang memiliki kemahiran untuk mengembangkan dan mempertahankan *silek* sampai akhir hidupnya, dengan kepintaran dan kelincahannya ia mendapatkan gelar Maestro silat di Minangkabau atau disebut dengan orang ahli dalam kesenian silat.

Inyiak Upiak Palatiang juga membawa pengaruh besar terhadap dunia pesilatan, tanpa penguruan Inyiak Upiak Palatiang bisa membagikan ilmu kepada murid-muridnya dan banyak orang yang mau belajar kerumah Inyiak Upiak Palatiang. Dalam persilatan Inyiak Upiak Palatiang sering memperaga gerak silat kepada masyarakat tempat beliau tinggal, minat masyarakat lebih tinggi, melihat keahlian seorang perempuan pandai bersilat.

Peranan Inyiak Upiak Palatiang dalam mempertahankan kebudayaan Minangkabau, memang tidak mulus namun dia tetap semangat dengan apa yang telah akan dijalaninya selagi ia mampu dan masih hidup, Inyiak Upiak Palatiang tidak hanya seorang perempuan pendekar satu-satunya yang masih hidup dan masih tetap bersilat, tetapi juga seniman yang telah menciptakan ratusan syair/lagu dendang saluang dan pantun-pantun pertunjukan randai, bahkan juga seorang pendendang yang hebat.

Dengan segala kehebatan yang dimiliki oleh Inyiak Upiak Palatiang, ia mampu menembus batasan sebagai seorang perempuan, walaupun mendapatkan pertentangan dari masyarakat sekitar untuk mengembangkan silat di tanah kalahiranya, dikarenakan apa ia yang dilakukan merupakan kebiasaan yang ia lakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Keberadaan Inyiak Upiak Palatiang juga mampu memperkecil dan menyelamatkan kaum perempuan dari kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang biasa dilakukan oleh suami dengan alasan faktor ekonomi atau kebutuhan sehari-harinya.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak tantangan dan masalah hidup yang dihadapi oleh Inyiak Upiak Palatiang ,terkait dengan dunia persilatan. masih banyak pandangan dari masyarakat yang menganggap perempuan tidak layak untuk belajar silat dan silat hanya permainan kaum laki-laki. Inyiak Upiak Palatiang selalu mendapat sindiran dan hinaan dari masyarakat.

Pada tahun 1970-an Inyiak Upiak Palatiang diberikan kesempatan untuk mendemostrasi gerak silat didepan pejabat atau pemerintah Padangpanjang.

Dengan segala kepintaran dan kelincahannya. Inyiak Upiak Palatiang dapat meraih penghargaan dari pemerintah kota Padangpanjang. Inyiak Upiak juga meraih prestasi di tahun 2000-an dan salah satu prestasi yang beliau dapatkan yaitu mendapatkan penghargaan Dewan Kesenian Sumatera Barat dalam pentas seni ditaman Budaya yang berajuk Maestro Silat Sumatera Barat dan tidak hanya itu 4 bulan setelah kepergian Inyiak Upiak Palatiang menghadapi sang kuasa, ia kembali mendapatkan penghargaan dari sebuah organisasi wanita yaitu perempuan yang peduli Minangkabau yang bertempat di Jakarta yakni piagam tersebut ditantangi oleh Yeni Rista Santoso selaku ketua organisasi wanita di Indonesia.

Inyiak Upiak Palatiang mempunyai beberapa orang murid, diantaranya David Suhu, Musra Dahrizal, Asnimar, Bujang Sati dan Jufriadi yang juga terkenal sebagai ahli dalam silat, memiliki prestasi dan peranan penting didunia persilatan yang ada di Padangpanjang maupun di Sumatera Barat.

